

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini peneliti akan melakukan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian dirumuskan, sebagaimana berikut:

A. Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TKIT Daarussalam Tulungagung.

Kolase adalah kegiatan menempel atau menyusun berbagai bahan pada suatu bidang yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi.¹ Kolase merupakan sebuah karya seni yang diaplikasikan dengan menempel bahan-bahan tertentu. Dengan demikian diperlukan koordinasi dari indera mereka untuk dapat menghasilkan suatu karya yang indah melalui kegiatan menggunting, menyusun dan menempel dengan rapi. Pembuatan kolase juga memerlukan ketelatenan, kesabaran, keterampilan, memadukan dan kerapihan menggabungkan semua bahan yang ada sehingga menjadi karya seni yang indah.

Material atau bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase sangatlah beragam, misalnya bahan alam. Bahan alam merupakan material atau bahan yang tersedia dan mudah ditemukan di alam sekitar. Pemanfaatan bahan

¹ Moeslichaton, *Metode Pengajaran...*, hlm.64

alam sebagai media dalam kegiatan kolase di samping untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, juga untuk memperkenalkan anak tentang lingkungan alam sekitar mereka dengan berbagai sumber daya alam yang ada di dalamnya. Bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase di TKIT Daarussalam merupakan bahan alam yang aman serta mudah di dapatkan seperti daun kering, ranting kering maupun bunga kering.

Pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam adalah sebagai berikut:

- a. Kolase bahan alam merupakan salah satu kegiatan yang telah dirancang guru dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan tersebut telah dirancang dalam Silabus, RPPM maupun RPPH sebagai panduan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Disamping kolase, terdapat kegiatan lain yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan motorik halus anak, menulis, mewarna, menggambar, menggantung, melipat, meronce, menyusun, menempel dan sebagainya. Hal ini senada dengan Suyanto bahwa:

“Pengembangan motorik halus anak dapat ditekankan melalui kegiatan-kegiatan tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, menggantung, melipat, menempel, menyusun, meronce, menggambar dan sebagainya.”²

² Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hlm. 51

Kegiatan membuat kolase dengan media bahan alam maupun media lainnya membutuhkan keterampilan anak untuk mencari, menemukan, mengkoordinasikan seluruh panca indera mereka, gerakan otot-otot tangan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya sehingga bahan yang ada dapat dipadukan dan dijadikan suatu hasil karya yang indah. Sebagaimana manfaat dari kegiatan ini:³

Ada beberapa manfaat kolase diantaranya: 1) Melatih motorik halus anak 2) Meningkatkan kreativitas anak 3) Melatih konsentrasi anak 4) Mengenalkan warna pada anak 5) Mengenalkan bentuk pada anak 6) Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak 7) Mengenalkan sifat bahan kepada anak 8) Melatih ketekunan anak 9) Melatih kemampuan ruang 10) Melatih anak dalam memecahkan masalah 11) Melatih anak untuk percaya diri.

Dengan kegiatan kolase, maka keterampilan motorik halus anak diharapkan mampu berkembang sesuai harapan. Kemampuan pengkoordinasian panca indera dan gerakan otot tangannya akan menambah keterampilan motorik halus anak. Disamping itu, kolase juga dapat meningkatkan daya konsentrasi dan fokus anak yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak di masa depan.

Dengan demikian, pengembangan kemampuan motorik halus pada anak merupakan sesuatu yang penting. Pengembangan kemampuan motorik halus anak sangat bagus untuk dilakukan sejak dini. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini merupakan masa, ideal untuk mempelajari

³ Yeni Rahmawati dan Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...*, hlm..52

keterampilan motorik halus. Sebagaimana pendapat oleh Elizabet beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- a) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran
 - b) Anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan ketrampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan lebih muda.
 - c) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar⁴
- b. Bahan alam yang digunakan sebagai media dalam kolase merupakan bahan alam yang aman digunakan, serta mudah ditemukan dan didapatkan oleh anak-anak di lingkungan sekitar mereka, seperti daun kering, ranting kering, dan bunga kering. Hal ini senada dengan Rully bahwa:⁵

Bahan-bahan kolase bisa berupa apa saja, diantaranya :

- 1) Bahan alam seperti: serutan kayu, ranting, kerang, daun, bunga dan lain sebagainya.
- 2) Bahan bekas seperti: kertas bekas, kardus bekas, makalah bekas, tutup botol, bungkus permen tau coklat dan lain sebagainya.
- 3) Bahan-bahan olahan seperti: sedotan minuman, logam, karet, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik dan sendok

Dalam masa pandemi covid-19 kolase dengan bahan alam cocok diterapkan. Bahan alam seperti daun kering, ranting-ranting kering dan juga bunga kering banyak tersedia di lingkungan sekitar kita tinggal. Disamping itu, bahan alam merupakan salah satu media kolase yang aman bagi anak. sebagai media kolase yang aman bagi anak, tentu hal tersebut juga akan

⁴ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak...*, hlm. 156 13

⁵ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm.32

memudahkan anak dalam bereksplorasi dalam menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sumanto:

”Bahan pembuatan kolase anak usia dini dengan menggunakan bahan yang aman seperti sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya.”⁶

Bahan alam sebagai media yang aman, mudah ditemukan, dan mudah untuk dikreasikan oleh anak, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Berkreasi dengan menggunakan bahan yang di dapatkan dari alam tentu banyak menggunakan keterampilan dalam menggerakkan otot-otot tangan serta koordinasi dengan indera lainnya, misalnya menggunting, dan sebagainya. Kegiatan yang membutuhkan keterampilan dalam menggerakkan otot-otot tangan akan membuat anak terlatih. Dengan demikian, seperti ini memberikan dukungan untuk anak dalam kegiatan kolase Pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase yang aman pada anak usia dini diharapkan mampu berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya sesuai keinginannya.

⁶ Sumanto, *“Pengembangan Kreativitas Senirupa...”,* hlm. 96

- c. Guru melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap anak dalam kegiatan kolase dengan media bahan alam.

Kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B TKIT Daarussalam dilaksanakan dengan pendampingan guru kelompoknya. Pendampingan guru dalam hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Di samping itu, tujuan adanya pendampingan guru dalam kegiatan kolase bahan alam adalah agar guru mampu mengidentifikasi hambatan yang ada yang dialami anak ketika kegiatan kolase bahan alam berlangsung, serta mencari solusi dari hambatan.

Guru juga memandu langkah kerja kegiatan kolase yakni dengan cara memberikan contoh langkah-langkah yang benar dalam kegiatan kolase misalnya guru mendemonstrasikan bagaimana menempelkan media dengan baik dan benar pada pola gambar yang tersedia. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah guru dalam kegiatan kolase anak usia dini, yakni sebagai berikut:⁷

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada

⁷ Sumanto, *“Pengembangan Kreativitas Senirupa*, hlm. 96

bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.

4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Pemanduan langkah kerja yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk pendampingan terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya panduan dari guru, maka anak diharapkan mampu melakukan kegiatan kolase dengan mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak akan merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga kemampuan anak dalam motorik halus nya berkembang sesuai harapan.

Kolase membutuhkan kemampuan serta keterampilan anak dalam mengkoordinasikan panca indera atau gerak tubuh mereka dalam mencari, menemukan, dan memadukan bahan-bahan menjadi satu kesatuan sehingga berusaha memecahkan masalah yakni dengan berhasil membuat karya seni yang indah. Hal ini senada dengan Nancy berikut:⁸

”Semua kegiatan menempel dalam kolase dapat melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas. Selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan-motorik halus, menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha untuk memecahkan masalahnya.”

⁸ Beal Nancy, :*Rahasia Mengajarkan Seni...*, hlm 73.

Kolase sebagai salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak, hendaknya dilaksanakan secara berulang atau bahkan diselingi dengan kegiatan lain yang tujuannya sama. Kegiatan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga dengan dilakukan secara berulang-ulang maka koordinasi jari-jari tangannya terlatih.

Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menghias gambar, memadupadankan warna dan jenis bahan, menyesuaikan bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah. Dengan demikian, kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih konsentrasi, melatih ketekunan dan kesabaran anak usia dini. Hal tersebut sesuai Triyuni sebagai berikut:

“Kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah. Keterampilan melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.”⁹

Kegiatan kolase dengan media bahan alam merupakan kegiatan yang baru bagi anak, sehingga anak akan lebih antusias pada kegiatan tersebut.

⁹ Ammy Ramdhania, Triyuni, “Asyik Bermain Sambil Berkreasi..., hlm.2

Pada kegiatan kolase dengan bahan alam, dibutuhkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Hal tersebut sesuai dengan Parmadhi sebagai berikut:

”Kolase juga merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam yang dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangki dan lain sebagainya.”¹⁰

Keterampilan melatih motorik halus anak pada kegiatan kolase bahan alam yaitu untuk melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik

Dengan kegiatan kolase bahan alam, maka dapat mengenalkan kepada anak tentang segala sesuatu yang berasal dari alam yakni sumber daya alam yang dapat digunakan untuk membuat karya seni yang unik dan menarik. Kemampuan motorik halus anak di TKIT Daarussalam sebagian telah berkembang dengan baik melalui kegiatan menggunting, menggambar,

¹⁰ Hajar Pamadhi, “*Seni Keterampilan Anak....*”, hlm.54

mewarnai, menempel dan menulis. Selain itu kegiatan media kolase pemanfaatan bahan alam yang bervariasi seperti daun kering, ranting pohon kering, dan bunga kering mampu menarik perhatian anak dan minat anak untuk menunjukkan kreativitasnya.

- d. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan kolase bahan alam yang telah dilaksanakan oleh anak.

Evaluasi merupakan langkah akhir yang dilaksanakan oleh dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan oleh guru biasanya ketika di akhir proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap kegiatan yang telah mereka laksanakan. Kolase merupakan kegiatan yang diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang dengan baik akan mempengaruhi terhadap kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan keterampilan dalam menggerakkan jari-jemari tangannya, misalnya menulis, menggambar, menempel, mewarna, meronce dan sebagainya.

Senada dengan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang di tetapkan oleh departemen pendidikan nasional sebagai berikut:

Beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:¹¹

¹¹ Kemendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini," (Yogyakarta: Bina Insan Mulia, 2010), hlm 9.

- 1) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Anak mampu menjiplak bentuk
- 3) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar
- 5) Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak dapat dilihat melalui proses yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung. Guru akan mengajak anak berkomunikasi dan bertanya tentang pengalaman mereka hingga kesulitan yang dialami anak pada kegiatan kolase bahan alam. Akan tetapi, karena belajar dari rumah masing-masing, maka guru dapat berkomunikasi dengan anak melalui video call. Begitu pula yang dilakukan oleh guru TKIT Daarussaalam dalam kegiatan evaluasi kegiatan kolase dengan bahan alam yang diselesaikan oleh anak-anak dari rumah masing-masing saat terjadi pandemi covid 19.

Komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan anak saat melakukan panggilan video call merupakan upaya guru dalam melaksanakan evaluasi di tengah masa pandemi covid 19. Guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang pengalaman yang mereka dapatkan dalam kegiatan kolase bahan alam yang berhasil mereka selesaikan. guru juga menanyakan tentang apa saja kesulitan yang ditemui saat kegiatan kolase dilaksanakan. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh anak ketika ditanyai oleh gurunya dapat dijadikan sebagai evaluasi serta mengetahui kendala atau

hambatan yang dilalui oleh anak saat kegiatan kolase bahan alam dilaksanakan, sehingga kedepannya guru dapat mencari solusi dalam rangka mengatasi hambatan yang dialami oleh anak.

Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua saat mendampingi kegiatan kolase bahan alam yang dilaksanakan anak saat belajar dari rumah masing-masing. Disamping itu, juga dapat melihat video record yang dikirimkan orang tua ketika anak sedang melaksanakan kegiatan membuat kolase dengan bahan alam, serta hingga hasil karya yang telah dibuat oleh anak.

Anak dengan kemampuan motorik halus yang berkembang dengan bagus dan sesuai harapan, tentu akan menghasilkan suatu karya yang bagus pula. Kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jari serta mengkoordinasikan inderanya membuatnya bisa berkreasi dengan bahan alam yang tersedia sehingga menjadi suatu hasil karya yang lebih bermakna.

- e. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak. Apresiasi yang diberikan guru dapat berupa pujian terhadap kemampuan yang dimiliki serta hasil karya yang telah berhasil diselesaikan.

Bagi anak, apresiasi merupakan suatu hal yang penting terlebih bagi anak usia dini. Biasanya, apresiasi diberikan kepada anak setelah mereka berhasil menyelesaikan sesuatu. Berkaitan dengan kegiatan kolase bahan alam ini, apresiasi yang diberikan guru dapat berupa pujian terhadap kemampuan

yang dimiliki anak serta hasil karya yang telah berhasil dibuat. Keterampilan anak dalam mengkreasikan bahan alam yang ada misalnya menggunting, menyusun, memadu-padankan, menempel dengan rapi bahan alam berpengaruh terhadap hasil karya anak. Menempel dan merekatkan bahan alam secara berulang-ulang hingga selesai pada kegiatan kolase bahan alam membuat motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana Syakir sebagai berikut:

“Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih, dan dapat berkembang optimal.”¹²

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus yang dilakukan secara berulang-ulang akan berpengaruh terhadap keterampilan anak. Keterampilan inilah yang akan mengantarkan anak untuk berkreasi dengan baik dalam kegiatan kolase bahan alam. Sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dan anak mampu mengembangkan kemampuan motork halusnya.

Dengan demikian, sebagai apresiasi atau reward, guru memeberikan pujian terhadap anak. Pujian yang diberikan pada anak usia dini bisa dilakukan dengan memberikan acungan jempol, memberikan pujian dengan menggunakan kata-kata bagus yang disukai oleh anak, misalnya wah hebat sekali, wah bagus sekali, wah cerdas. Pujian yang diberikan melalui lisan

¹² Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, “*Kolase, Montase,...*”, hlm. 31

yang diberikan kepada anak merupakan suatu upaya untuk memberikan motivasi kepada anak, agar mereka lebih giat lagi dalam belajar dan belajar.

Pujian yang diberikan kepada anak, juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak menjadi merasa bisa, yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rully berkaitan dengan manfaat dari kegiatan kolase sebagai berikut:

“Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan anak mampu menyelesaikannya, maka dalam diri anak akan tumbuh kepercayaan diri jika anak mampu menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Rasa percaya diri sangat positif untuk menambah kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malu-malu untuk mengerjakan sesuatu.”

Dengan demikian, sangatlah penting apresiasi yang diberikan oleh guru kepada anak. Dengan motivasi, maka anak akan lebih bersemangat lagi. Mereka juga akan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Rasa percaya diri inilah yang akan memberikan dorongan kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan berbagai kreativitas yang dimiliki dalam berbagai macam kegiatan.

Disamping itu, kumpulan hasil karya yang telah dibuat oleh anak dalam satu semesternya dibukukan, dijadikan satu yang disebut dengan portofolio. Portofolio berisi seluruh hasil karya yang telah dibuat anak atau bisa juga diartikan sebagai rekam jejak kegiatan-kegiatan yang dilkakukan oleh anak selama belajar di sekolah. Tentu hal ini akan menjadi sesuatu yang

bersejarah bagi anak.. Potofolio juga berfungsi sebagai pelaporan terhadap orang tua untuk melihat perkembangan anak.

Orang dengan melalui hasil karya yang telah dibuat anak yang dibukukan dapat melihat bagaimana perkembangan anak selama belajar di sekolah. Dalam masa pandemi covid 19, portofolio yang diberikan kepada anak masih ada meskipun tidak sebagaimana biasanya. Orang tua juga secara langsung dapat melihat bagaimana perkembangan anak selama mendampingi belajar di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengapresiasi segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan anak selama belajar di rumah sebagaimana yang dilakukan oleh guru ketika anak belajar di sekolah.

- f. Penggunaan bahan alam sebagai media kolase disamping mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga membantu mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Kolase bahan alam merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan kegiatan ini membutuhkan keterampilan dalam menggerakkan tangan dan jari jemari mereka, bagaimana anak mampu mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta konsentrasinya untuk berekspresi dengan bahan alam yang ada, misalnya menggunting, menyusun dan sebagainya hingga

menghasilkan suatu karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar sebagai berikut:

“Kolase adalah sebuah tekni menempel atau juga teknik yang menggunakan berbagai media yang bisa ditempelkan dari bermacam-macam unsur kedalam satu frem sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Demikian kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang memadupadankan antar keterampilan dari motorik halus pada anak yang menggunakan teknik menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi sebuah karya seni.”

Dengan demikian, kegiatan kolase akan mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan koordinasi indera mereka seperti menggunting dan menempel pada kegiatan kolase akan meningkatkan keterampilan anak, terlebih apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak juga dapat dilakukan dengan kegiatan lain, misalnya menulis, mewarna, meronce dan segala kegiatan yang membutuhkan gerakan jari-jemari tangan, mauppun koordinasi indera mereka. Senada dengan pendapat Bambang sudjono berikut:

Perkembangan motorik anak, ada beberapa yang harus dicapai dalam usia 4-5 tahun, yaitu: 1) Menyusun puzzle; 2) Menempel; 3) Mencoblos kertas dengan spidol atau pensil; 4) Mengancingkan baju; 5) Mewarnai dengan rapi; 6) Menghubungkan garis sesuai dengan gambar; 7) Melipat kertas; 8) Menangkap dan melempar bola; 9) Menggunting ; 10) Meronce¹³

¹³ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik...*, hlm 23

Dengan demikian, kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk masa selanjutnya pun dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus pada anak sangatlah perlu untuk dikembangkan. Sebagai upayanya, kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam ini dapat diterapkan.

Bahan alam sebagai media yang digunakan dalam kegiatan kolase merupakan bahan yang keberadaannya tersedia di sekitar kita. Bahan alam yang digunakan dapat berupa daun kering, ranting kering, atau juga bunga kering. Bahan alam tersebut dapat ditemukan dengan mudah. Disamping itu, penggunaan bahan alam aman bagi anak. Hal itulah salah satu kelebihan penggunaan kolase menurut Rully:¹⁴

“Bahan yang digunakan dalam media kolase adalah bahan yang mudah didapatkan seperti memanfaatkan bahan alam dan barang bekas atau barang-barang yang sudah tidak terpakai.”

Penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase ini dimulai dari proses pencarian bahan, proses pengerjaan, hingga hasil karya yang dihasilkan. Proses pencarian bahan alam yang mengharuskan anak secara langsung terjun ke alam akan memberikan pengalaman kepada anak. Anak akan bersentuhan langsung dengan alam sekitarnya, sehingga dalam kegiatan itu ada proses pengamatan yang dilakukan anak. Anak akan mengetahui alam

¹⁴ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni...*, hlm 30.

ciptaan Tuhan dengan berbagai kekayaannya. Dengan demikian, kolase bahan alam juga akan membantu mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Anak akan lebih dekat dengan alam serta mengenal semua yang ada di alam.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah anak akan belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka. Anak akan lebih mudah menyesuaikan dengan lingkungannya. Sebagaimana pendapat Elizabet terkait dengan pengaruh pengembangan motorik halus terhadap perkembangan individu yakni:

“Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan memudahkan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.”¹⁵

Disamping itu, kegiatan kolase bahan alam juga dapat menyalurkan perhatian minat bakat anak dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Meskipun pemanfaatan bahan alam pada kegiatan kolase bukan satu-satunya yang menentukan kecerdasan anak, akan tetapi diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya sebagai bekal di kehidupan sehari-harinya, karena hampir seluruh kegiatan atau aktivitas sehari-hari menggunakan koordinasi gerak tubuh dan indera. Anak diharapkan mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas melalui motorik halus. Kegiatan

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*, hlm.96

yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.¹⁶

B. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TKIT Daarussalam Tulungagung.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase untuk berkarya merupakan salah satu alternatif dalam pemanfaatan media dalam proses penciptaan karya visual khususnya karya seni grafis, langkah ini merupakan salah satu upaya menyelamatkan lingkungan dengan pendekatan berkesenian. Barang bekas yang dipandang sebelah mata sebagai barang yang tidak bisa digunakan lagi atau tidak bisa diambil manfaatnya, dapat dijadikan sebagai media atau bahan dalam kegiatan kolase.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam adalah sebagai berikut:

- a. Kolase barang bekas merupakan salah satu kegiatan yang dirancang oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sama dengan kolase bahan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamadhi berikut:

¹⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hlm 146

Kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal, serta yang paling penting adalah anak dapat berkreasi dalam memilih dan memadukan bahan alam seperti daun-daunan yang terdapat di alam untuk dikreasikan kedalam bentuk kolase dan menghasilkan karya seni yang indah.¹⁷

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Otot motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Sehingga dengan kebiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan, anak lebih mahir dalam menggerakkan jemarinya untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

Dengan demikian, dengan seringnya melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi indera, baik tangan maupun mata akan memberikan keterampilan yang baik, sehingga anak mampu melakukan kegiatan berkreasi yaitu menggunting, menulis, menggambar, meremas dan lainnya. Sesuai dengan pendapat

- b. Barang bekas yang digunakan pada kegiatan kolase di TKIT Daarussalam yakni kertas bekas, koran bekas dan majalah bekas.

¹⁷ Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak...*, hlm.54

Penggunaan barang bekas sebagai media kegiatan kolase merupakan sesuatu yang baru dan unik bagi anak. Hal tersebut sebagaimana penggunaan kolase dengan bahan alam. Barang bekas yang digunakan pada kegiatan kolase barang bekas TKIT Daarussalam adalah kertas bekas maupun majalah bekas. Barang bekas tersebut mudah ditemukan dan dijumpai disekitarnya juga aman digunakan oleh anak-anak. Sesuai dengan kelebihan media kolase yang dikemukakan oleh Rully berikut:

- 1) Bahan yang digunakan dalam media kolase adalah bahan yang mudah didapatkan seperti memanfaatkan bahan alam dan barang bekas atau barang-barang yang sudah tidak terpakai.
- 2) Media kolase dapat memanfaatkan potensi dari lingkungan sekitar atau alam disekitar lingkungan.¹⁸

Dengan memanfaatkan barang bekas, limbah kertas dan plastik, secara tidak langsung akan mengurangi kerusakan lingkungan akibat limbah bahan kertas. Kertas diekplorasi sebagai medium berkesenian, dimana karya seni grafis bukan hanya urusan ranah estetik akan tetapi seni sebagai cara untuk menghadirkan sebuah nilai kesadaran dan kepedulian akan keberadaan lingkungan hidup.

Limbah kertas dikreasikan anak dengan berbagai ide yang mereka miliki. Kertas dibentuk, di warna dan disusun sesuai dengan kreativitas anak.

¹⁸ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni...*, hlm 30.

Dalam proses tersebut, tentulah membutuhkan keterampilan anak dalam menggerakkan motorik mereka. Kegiatan-kegiatan motorik yang dilakukan anak secara berulang-ulang dalam proses tersebut secara tidak langsung akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halusny.

Kegiatan kolase dengan bahan bekas juga dapat diterapkan dalam kegiatan anak selama belajar dari rumah ketika masa pandemi. Hal ini dikarenakan, barang bekas sebagai media kegiatan kolase sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitarnya. Sehingga kegiatan dengan memanfaatkan barang bekas tidak terbatas hanya dapat dilakukan di sekolah, akan tetapi juga di rumah.

- c. Kegiatan kolase dengan barang bekas membutuhkan bimbingan dan pendampingan oleh guru maupun orang tua di rumah saat mereka belajar dari rumah.

Sebagaimana kolase dengan bahan alam, kegiatan kolase dengan barang bekas juga membutuhkan pendampingan dan bimbingan guru. Dengan adanya bimbingan, maka akan memberikan pemahaman terhadap anak sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat, tepat dan hasilnya sesuai harapan. Dalam kegiatan kolase ini, gurulah yang merancang, mempersiapkan, mendampingi hingga mengevaluasi kegiatan yang dilakukan anak. Sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase yang dikemukakan oleh Sumanto berikut:

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Bimbingan dan pendampingan guru saat kegiatan kolase barang bekas adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah sebelumnya dilakukan kegiatan sama dengan media yang berbeda. Media bahan alam dan barang bekas yang digunakan dalam kegiatan kolase dapat dikatakan memiliki tingkat kesulitan yang sama. Bahan alam maupun barang bekas yang dipilih merupakan bahan yang sudah dikenali oleh anak dan cukup mudah bagi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut.

Dengan demikian, anak yang keterampilan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik tentu tidak akan mengalami kesulitan atau hambatan. Keterampilan motorik halus anak yang sudah berkembang dengan baik tentu dihasilkan dari kegiatan-kegiatan motorik yang sering mereka lakukan berulang-ulang. Kegiatan motorik yang dilakukan berulang-ulang inilah yang membuat anak terlatih dan terampil dalam kegiatan kolase, sebagaimana pendapat Retno Indayati sebagai berikut:

“Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.”¹⁹

Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, maka anak akan dengan lebih mudah berkreasi dengan media barang bekas yang ada hingga menghasilkan suatu karya yang bermakna. Disinilah letak penting dari pengembangan kemampuan motorik halus pada anak harus dilakukan sejak dini, karena hampir seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik sekarang atau masa yang akan datang tentu lebih banyak mengandalkan keterampilan motorik mereka.

Oleh karena itu, maka guru akan lebih memfokuskan pendampingan terhadap anak-anak yang kemampuan motoriknya masih belum muncul atau bahkan sudah mulai berkembang. Dengan adanya pendampingan dan bimbingan guru, maka diharapkan anak akan terstimulus dan dapat merespon dengan baik terhadap rangsangan yang diberikan.

Namun, saat pandemi covid-19 semua kegiatan belajar yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dengan gurunya, harus digantikan dengan pembelajaran dalam jaringan dengan orang tua dari rumah masing-masing. Maka, sebagai bentuk tanggungjawab kita sebagai guru adalah tetap memberikan pelayanan terbaik.

¹⁹ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 88

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di TKIT Daarussalam dalam menghadapi hal tersebut adalah tetap melakukan pendampingan dan bimbingan secara intens melalui panggilan video call meskipun tidak bisa semaksimal ketika belajar di sekolah. Sebagaimana kegiatan sebelumnya, guru juga memandu langkah kerja anak dalam kegiatan tersebut. Hal ini lebih ditekankan kepada anak-anak yang kemampuan motoriknya mulai berkembang maupun belum berkembang.

Dalam memandu langkah kerja anak, guru mendemonstrasikan bagaimana langkah-langkah yang harus dilalui anak untuk menyelesaikan tugas kolase. Bagaimana teknik mengguntingnya, menempelnya, menyusunnya agar diikuti oleh anak. Hal tersebut sebagai bentuk pemberian stimulus atau rangsangan pada anak, dengan tujuan direspon oleh anak. Pendampingan dan bimbingan oleh guru juga sebagai bentuk motivasi guru kepada anak. Guru terus memotivasi anak untuk terus belajar dan semangat berlatih, agar kemampuan anak dapat berkembang dengan baik.

Adapun pendampingan guru terhadap anak dengan kemampuan motorik yang sudah berkembang dengan baik, maka dalam hal ini guru mencari informasi tentang pengalaman anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dengan demikian, guru mampu mengidentifikasi kendala atau hambatan yang ditemukan oleh anak. Hal itu dijadikan sebagai evaluasi guru untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dengan meminimalisir

kendala atau hambatan yang akan dialami, maka tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dengan baik.

- d. Guru melakukan evaluasi terhadap anak berkaitan dengan kegiatan kolase barang bekas.

Evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan guru setelah adanya kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Kegiatan kolase barang bekas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan adalah untuk melihat keterampilan anak dalam berkreasi dengan menggunakan barang bekas yang ada dengan berbagai ide dan kreativitas yang dimiliki untuk menghasilkan suatu karya.

Sebagaimana pendapat Pamadhi sebagai berikut:

Kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal, serta yang paling penting adalah anak dapat berkreasi dalam memilih dan memadukan barang bekas untuk dikreasikan kedalam bentuk kolase dan menghasilkan karya seni yang indah.²⁰

Kegiatan mengubah barang bekas menjadi hasil karya dengan teknik kolase diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Semakin seringnya anak melakukan kegiatan yang melibatkan motorik

²⁰ Hajar Pamadhi, "*Seni Keterampilan Anak...*", hlm.54

halusnya, maka otot-otot anak akan semakin terlatih. Dengan demikian keterampilan motorik anak akan berkembang dengan baik dan sesuai harapan.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan barang bekas yang dilaksanakan di TKIT Daarussalam dapat dikatakan berhasil. Sebagian besar anak didik kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka berkreasi dengan menggunakan barang bekas untuk dijadikan suatu hasil karya dengan cara menggunting, menempel, menyusun, dan sebagainya. Keterampilan motorik halus yang dimiliki anak akan berdampak pula terhadap berbagai kegiatan yang didalamnya dibutuhkan keterampilan motorik halus, misalnya mewarna, menggambar, menulis, meronce dan berbagai kegiatan lainnya.

- e. Pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, serta untuk menanamkan sikap peduli lingkungan.

Barang bekas merupakan barang yang sudah tidak digunakan lagi. Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam kegiatan kolase kelompok B di TKIT Daarussalam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Barang bekas yang digunakan dalam kegiatan kolase ini barang bekas yang aman untuk digunakan, mudah ditemukan serta mudah untuk dikreasikan. Barang bekas yang digunakan sebagai media kolase adalah kertas

bekas dan majalah bekas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siti Aisyah berkaitan dengan bahan kolase sebagai berikut:

Bahan-bahan kolase bisa berupa apa saja, diantaranya:

- 1) Bahan alam seperti: serutan kayu, ranting, kerang, daun, bunga dan lain sebagainya.
- 2) Bahan bekas seperti: kertas bekas, kardus bekas, makalah bekas, tutup botol, bungkus permen tau coklat dan lain sebagainya.
- 3) Bahan-bahan olahan seperti: sedotan minuman, logam, karet, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastic dan sendok es krim.²¹

Berkreasi dengan menggunakan barang bekas merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya diperlukan banyak keterampilan dalam membentuk, menyusun, menempel serta kegiatan lain yang membutuhkan gerak jari-jemari serta koordinasi tangan dan mata sebagai konsentrasi. Dengan demikian, kegiatan tersebut membutuhkan keterampilan motorik halus. Anak dengan kemampuan motorik halus yang bagus, akan dengan mudah berkreasi menuangkan gagasan dan ide-idenya. Dengan demikian, kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Senada dengan pendapat Sumanto:

“Kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik

²¹ Aisyah, Siti. Dkk, *“Perkembangan dan Konsep Dasar...”,* hlm. 53

halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal.”

Pengembangan kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk dilatih sejak dini. Dengan pengulangan latihan semenjak dini, maka keterampilan anak dalam motorik halusnya juga akan berkembang dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Keterampilan anak dalam motorik halusnya yang dilatih sejak dini juga akan bermanfaat dalam kegiatan dan kehidupannya di masa mendatang. Hal tersebut senada dengan kegunaan motorik halus yang dikemukakan oleh Samsudin berikut:

Ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- 1) Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.
- 2) Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama temannya.
- 3) Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- 4) Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- 5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil dan pulpen.²²

Berkreasi dengan menggunakan barang bekas pada kegiatan kolase tersebut akan membantu pengembangan kemampuan motorik halus pada anak. Penuangan dan penyampaian ide-ide yang dituangkan dalam suatu hasil karya tentulah membutuhkan keterampilan khusus, misalnya dalam

²² Samsudin, *Pembelajaran Motorik...*, hlm. 72.

membentuk barang bekas agar terlihat bagus melalui pengguntingan, pewarnaan, penyusunan dengan bagus dan sebagainya.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam kegiatan kolase merupakan salah satu upaya dalam upaya menyelamatkan lingkungan dengan berkesenian. Penggunaan barang bekas, yakni barang yang sudah tidak terpakai akan memberikan keuntungan diantaranya menghemat penggunaan bahan mentah, mudah didapatkan, menghemat biaya, mengembangkan kreativitas anak yakni mengubah barang bekas yang tidak pakai menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi terkait alasan membuat kreasi dengan barang bekas yaitu:

Membuat kreasi dari bahan bekas yang mempunyai beberapa alasan yaitu :

1. Harganya lebih murah atau bahkan bisa didapatkan secara cuma-cuma.
2. Peserta didik dapat ikut terlibat dalam pembuatannya.
3. Melakukan prinsip 3R yaitu Reduca (Mengurangi/mengehemat), Reuse (pakai kembali), Recycle (mendaur ulang).
4. Dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
5. Guru menjadi lebih aktif dan dituntut kreatif.
6. Mendukung mengurangi sampah.²³

Pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan kolase memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan bahan alam. Oleh karenanya, berbekal kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dari kegiatan sebelumnya, anak akan memudahkan anak berkreasi membuat karya dengan barang bekas.

²³ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak...*, hlm. 54.

Dengan demikian, tujuan pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, akan tetapi juga sebagai wujud peduli lingkungan dengan kegiatan yang mendukung pengurangan sampah, juga mendorong perkembangan potensi yang dapat memberikan kesempatan anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang dapat mengembangkan daya cipta untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermakna.